

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan hubungan guru dengan siswa di dalam ruang kelas untuk melaksanakan suatu pembelajaran. Guru menjadi salah satu faktor utama keberhasilan suatu pembelajaran. Guru tidak hanya berfungsi untuk memberikan ilmu kepada peserta didik. Guru juga berperan sebagai pendidik, pengajar dan administrator. Guru sebagai pendidik berfungsi untuk menanamkan nilai-nilai yang baik guna membentuk kepribadian peserta didik. Guru sebagai pengajar berfungsi untuk mengelola kegiatan pembelajaran. Sedangkan sebagai administrator guru berfungsi untuk melakukan administrasi seluruh kegiatan pendidikan kemudian melaporkannya pada kepala sekolah serta wali siswa.<sup>1</sup>

Guru sebagai seorang pengajar memiliki tanggung jawab untuk mengatur jalannya kegiatan pembelajaran mulai dari melakukan perencanaan pembelajaran sampai melakukan evaluasi pembelajaran. Sebelum kegiatan pembelajaran dilakukan, guru harus mempunyai perencanaan yang matang terkait materi dan strategi dalam pembelajaran. Proses pembelajaran akan mencapai keberhasilan jika peserta didik juga merespon dengan baik dan memiliki minat terhadap pelajaran yang disampaikan oleh guru. Guru dalam mengatur jalannya proses pembelajaran bertanggung jawab dalam mengkondisikan kelas, memotivasi peserta didik agar semangat dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran dan mampu meningkatkan kualitas peserta didik. Sehingga guru dituntut untuk memakai model dan media yang inovatif dan bervariasi sehingga dapat menarik minat peserta didik dan mampu meningkatkan kualitas peserta didik.

Namun, dalam pelaksanaannya guru cenderung menerapkan model konvensional dengan metode ceramah/pidato, diskusi serta tanya jawab. Model konvensional adalah model yang dalam pelaksanaannya berpusat pada guru (*teacher centered*) dengan memakai metode ceramah/pidato dalam proses pembelajaran. Metode ceramah/pidato membuat peserta didik merasa bosan dan mengantuk dalam kelas dikarenakan pembelajaran yang bersifat monoton. Pembelajaran dengan metode ceramah juga mengakibatkan peserta didik bersikap pasif dalam kelas.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Sulthon, *Ilmu Pendidikan*, 1st ed. (Kudus : Nora Media Enterprise, 2011), 9.

<sup>2</sup> I G N Komang Rishi Raharja, M Santo Gitakarma, dan K Udy Ariawan, "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Berbantuan Video Animasi

Seiring perkembangan zaman pola pendidikan juga mengalami perkembangan. Pendidikan di abad 21 mengharuskan siswa untuk belajar lebih banyak dan bersikap proaktif dalam kegiatan pembelajaran guna mempunyai pengetahuan dan keterampilan yang memadai.<sup>3</sup> Guru harus menggunakan model pembelajaran yang dapat meningkatkan keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran dan mampu meningkatkan kualitas peserta didik agar siap menghadapi perkembangan abad 21. Abad 21 dikenal sebagai masa pengetahuan dimana untuk memenuhi kebutuhan hidup bergantung pada pengetahuan. Pendidikan pada abad 21 lebih fokus pada kemampuan siswa mendapat informasi, berpikir kritis, berpikir kreatif dan bekerja sama dalam menuntaskan suatu masalah.<sup>4</sup> Sehingga guru diwajibkan untuk menggunakan model pembelajaran yang mampu meningkatkan keaktifan dan melatih keterampilan berpikir kreatif siswa.

Berpikir kreatif merupakan pola pikir secara imajinatif yang mampu menghasilkan ide-ide dan gagasan baru yang beragam. Peserta didik akan mengungkapkan gagasan baru dalam menuntaskan permasalahan pembelajaran. Kemampuan berpikir kreatif sangat dibutuhkan di era global sekarang. Hal ini dikarenakan tingkat permasalahan dalam aspek kehidupan modern semakin kompleks dan meningkat.<sup>5</sup>

Berdasarkan wawancara peneliti dengan guru biologi di SMA N 1 Pamotan diperoleh data awal bahwa rata-rata keaktifan dan kemampuan berpikir kreatif siswa kelas X IPA tergolong rendah. Hal ini dapat ditimbulkan karena berbagai faktor, diantaranya penggunaan model pembelajaran dan media pembelajaran yang kurang bervariasi dalam proses pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran di kelas masih

---

untuk Meningkatkan Hasil Belajar Perakitan Komputer,” *Jurnal Pendidikan Teknik Elektro Undiksha* 6, no. 3 (2017): 96–105, diakses pada 29 November 2021, <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPTE/article/view/20853/12940>

<sup>3</sup> Muhammad Hosnan, *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21*, ed. Risman Sikumbang, 1st ed. (Bogor : Ghalia Indonesia, 2014), 2.

<sup>4</sup> Etistika Yuni Wijaya, Dwi Agus Sudjimat, dan Amat Nyoto, “Transformasi Pendidikan Abad 21 Sebagai Tuntutan Pengembangan Sumber Daya Manusia di Era Global,” *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Matematika* 1 (2016), diakses pada 28 November 2021. <http://repository.unikama.ac.id/840/32/263-278%20TRANSFORMASI%20PENDIDIKAN%20ABAD%2021%20SEBAGAI%20TUNTUTAN%20PENGEMBANGAN%20SUMBER%20DAYA%20MANUSIA%20DI%20ERA%20GLOBAL.pdf>

<sup>5</sup> Puspa Armandita, dkk., “Analisis Kemampuan Berpikir Kreatif Pembelajaran Fisika di Kelas XI IPA 3 SMA Negeri 11 Kota Jambi,” *Penelitian Ilmu Pendidikan* 10, no. 2 (2017). diakses pada 1 Desember 2021, <https://journal.uny.ac.id/index.php/jpip/article/view/17906/10243>

memakai model konvensional dengan metode ceramah/pidato, diskusi serta tanya jawab. Sedangkan media yang digunakan yaitu buku dan *power point* (PPT) dibantu lcd proyektor. Model konvensional digunakan untuk mengefektifkan waktu pembelajaran agar mampu menyelesaikan kurikulum yang diharapkan. Penggunaan model lain dikhawatirkan tidak mampu menyelesaikan kurikulum yang ada karena membutuhkan waktu cukup lama dalam pelaksanaannya. Sehingga sebelum pelaksanaan pembelajaran guru wajib menguasai model pembelajaran yang akan dipakai pada proses pembelajaran agar dapat mengoptimalkan waktu pembelajaran dan dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

Penerapan model dan media pembelajaran yang variatif dapat meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa misalnya model kooperatif tipe STAD berbantuan video animasi. Melalui model pembelajaran kooperatif siswa diberi kesempatan untuk ikut aktif dalam kegiatan pembelajaran. Sedangkan melalui media video animasi diharapkan mampu meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi dan mampu merangsang siswa untuk berpikir kreatif dalam pembelajaran.

Model kooperatif tipe STAD merupakan model yang dalam pelaksanaannya membuat kelompok dengan anggota sebanyak 4-5 siswa secara acak. Model STAD dimulai dengan penjelasan tujuan pembelajaran, presentasi materi, aktivitas kelompok, kuis, serta penghargaan kelompok.<sup>6</sup> Model pembelajaran ini menekankan pada kerjasama yang terbentuk dalam kelompok untuk mewujudkan tujuan bersama. Peserta didik yang telah menguasai materi dapat membantu menjelaskan materi pada siswa lain dalam kelompoknya yang belum memahami materi.

Selain model pembelajaran yang inovatif, media pembelajaran juga termasuk faktor yang penting dalam mencapai tujuan pembelajaran. Media pembelajaran yang tepat mampu menarik perhatian siswa juga memberikan motivasi agar semangat dalam proses pembelajaran. Guru dapat menjadikan media pembelajaran sebuah perantara yang efektif dalam mentransfer ilmu pada siswa. Terdapat berbagai jenis media pembelajaran yang bisa dipakai oleh guru salah satunya yaitu video animasi. Video animasi merupakan

---

<sup>6</sup> Hairun Nikmah, Wildan, dan Muntari, "Implementasi Model Kooperatif Tipe STAD Terhadap Hasil Belajar Kimia Siswa Ditinjau dari Keterampilan Berpikir Kreatif," *BIOTA: Jurnal Tadris IPA Biologi FITK IAIN Mataram* 8, no. 1 (2015): 19–26, diakses pada 28 November 2021. <http://biota.ac.id/index.php/jb/article/download/55/38/>

jenis media pembelajaran audio-visual yang mengilustrasikan gambar bergerak dan diiringi dengan suara.

Media video animasi adalah media pembelajaran yang menggabungkan antara gambar, suara, gerak, dan warna yang mampu membuat minat belajar siswa meningkat. Penggunaan video animasi akan memberikan gambaran yang jelas mengenai konsep materi yang diajarkan guru sehingga dapat mempermudah pemahaman materi siswa. Video animasi mampu memberikan gambaran konsep materi yang sulit untuk dipahami jika hanya melalui gambar dan tulisan.<sup>7</sup>

Berdasarkan penjelasan tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai penerapan model kooperatif tipe STAD terhadap kemampuan berpikir kreatif siswa dengan judul **“Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Berbantuan Video Animasi terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Kelas X Materi Ekosistem di SMA N 1 Pamotan”**.

## B. Rumusan Masalah

1. Bagaimanakah pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD berbantuan video animasi terhadap kemampuan berpikir kreatif siswa kelas X materi ekosistem?
2. Bagaimanakah tingkat kemampuan berpikir kreatif siswa melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD berbantuan video animasi?
3. Bagaimanakah respon siswa kelas X terkait penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD berbantuan video animasi?

## C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis:

1. Pengaruh dari penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD berbantuan video animasi terhadap kemampuan berpikir kreatif siswa kelas X materi ekosistem.
2. Tingkat kemampuan berpikir kreatif siswa melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD berbantuan video animasi.

---

<sup>7</sup> Arina Nuri Azmi, Nuriman, dan Agustiningih, “Pengaruh Penggunaan Video Animasi Terhadap Hasil Belajar Perubahan Kenampakan Bumi Siswa Kelas IV SDN Tamanan 2 Bondowoso (*The Influence of Using Animation Video to Learning Outcome of The Change of The Appearance of The Earth to The IVth Graders SDN Tamanan 2 Bondowoso*),” *Artikel Ilmiah Mahasiswa*, 2014, 1–4, diakses pada 1 Desember 2021. <http://repository.unej.ac.id/bitstream/handle/123456789/63079/ARINA%20NURI%20AZMI.pdf?sequence=1&isAllowed=y>

3. Respon siswa kelas X terkait penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat dari penelitian ini yaitu:

1. Bagi peneliti
  - a. Menambah pengalaman terkait model pembelajaran kooperatif tipe STAD.
  - b. Menambah pengalaman mengenai penggunaan media video animasi dalam proses pembelajaran.
  - c. Hasil dari penelitian ini dapat dijadikan sebagai rujukan bagi peneliti lain untuk mengembangkan model pembelajaran
2. Bagi dunia pendidikan
  - a. Hasil dari penelitian diharapkan dapat memotivasi guru biologi untuk menggunakan model dan media pembelajaran yang dapat merangsang peserta didik untuk ikut aktif dalam kegiatan pembelajaran.
  - b. Hasil dari penelitian ini dapat dijadikan acuan untuk pengembangan kurikulum biologi terintegrasi untuk jenjang SMA.
  - c. Hasil penelitian dapat digunakan sekolah sebagai evaluasi untuk mengembangkan program pembelajaran aktif di sekolah.

#### **E. Sistematika Penulisan**

Agar memudahkan dalam penjelasan, pemahaman dan pendalaman pokok pembahasan, maka skripsi ini dilengkapi dengan sistematika penulisan sebagai berikut:

##### **BAB I : PENDAHULUAN**

Bab ini menerangkan mengenai latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian serta sistematika penulisan

##### **BAB II : LANDASAN TEORI**

Landasan teori adalah dasar-dasar teoritis yang digunakan untuk membangun dan merumuskan hipotesis. Dalam bab ini diterangkan deskripsi teori/teori-teori relevan dengan masalah penelitian. Selain itu, juga berisi mengenai penelitian terdahulu pada bahasan yang sama. Serta berisi kerangka berpikir dan rumusan hipotesis.

##### **BAB III : METODE PENELITIAN**

Bab ini membahas mengenai metode/cara/langkah-langkah operasional dalam pelaksanaan penelitian. Dalam bab ini disebutkan jenis dan pendekatan penelitian, *setting* penelitian, populasi dan sampel, desain dan definisi operasional variabel, uji validitas dan

reliabilitas instrumen, teknik pengumpulan data, sumber data, dan teknik analisis data.

#### **BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN**

Bab ini membahas mengenai gambaran objek penelitian, deskripsi data penelitian, hasil penelitian dan pembahasan terkait hasil olah data penelitian.

#### **BAB V : PENUTUP**

Bab ini berisi terkait simpulan dan saran yang diberikan peneliti. Simpulan menjelaskan mengenai jawaban rumusan masalah atau ringkasan dari pembahasan hasil olah data penelitian. Sedangkan saran menerangkan mengenai masukan yang diberikan penulis baik terhadap penelitian selanjutnya ataupun terhadap pihak sekolah.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

Bagian akhir dalam skripsi yaitu daftar pustaka yang berisi mengenai buku-buku atau jurnal penelitian yang digunakan sebagai rujukan dalam penelitian skripsi.

